



**RELEVANSI TEORI INTERSUBJEKTIVITAS GABRIEL MARCEL
DALAM HIDUP KOMUNITAS KAUM RELIGIUS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ALOYSIUS RAHMAT TASO
NPM: 20. 75. 6742**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2024**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : ALOYSIUS RAHMAT TASO
2. NPM : 20.75.6742
3. Judul : Relevansi Teori Intersubjektivitas Gabriel Marcel Dalam Hidup Komunitas Kaum Religius

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Leo Kleden

: 

3. Dr. Mathias Daven

: 

5. Tanggal Diterima

: 13 April 2023

6. Mengesahkan
Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
3 Juni 2024




Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Leo Kleden : 
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : 
3. Dr. Mathias Daven : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aloysius Rahmat Taso

NPM : 20.75.6742

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **RELEVANSI TEORI INTERSUBJEKTIVITAS GABRIEL MARCEL DALAM HIDUP KOMUNITAS KAUM RELIGIUS**, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 3 Juni 2024

Yang menyatakan



Aloysius Rahmat Taso

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aloysius Rahmat Taso

NPM : 20.75.6742

demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Relevansi Teori Intersubjektivitas Gabriel Marcel Dalam Hidup Komunitas Kaum Religius”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihkan/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 12 Juni 2024

Yang Menyatakan



Aloysius Rahmat Taso

ABSTRAK

Aloysius Rahmat Taso, 20.75.6742. *Relevansi Teori Intersubjektivitas Gabriel Marcel Dalam Hidup Komunitas Kaum Religius*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat-Teknologi dan Kreatif Ledalero. 2024.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah untuk mempelajari gagasan Gabriel Marcel tentang relasi intersubjektivitas dan implikasinya bagi kehidupan komunitas kaum religius. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, deskriptif dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahap berikut: penulis mencari dan membaca berbagai literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diangkat penulis seperti sejumlah buku, *e-book*, jurnal, manuskrip, kamus dan artikel-artikel yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta ditunjang dengan pengamatan maupun pengalaman langsung dalam hidup penulis sendiri sebagai seorang religius.

Berbasis pada permasalahan yang diangkat, penulis menemukan beberapa variabel yang dikaji dalam karya ilmiah ini, seperti hubungan antarpribadi, relasi intersubjektif, dan makna kebersamaan dalam komunitas religius. Penulis berusaha untuk mengkaji dan melihat keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang praktis dan berguna. Untuk menunjang penelitian ini, penulis menyertakan argumentasi para ahli dari sumber sekunder yang tersedia secara *online* seperti *e-book*, jurnal, dokumen resmi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan telaah filosofis ihwal implikasi gagasan relasi intersubjektivitas Gabriel Marcel terhadap kelangsungan hidup berkomunitas kaum religius, disimpulkan bahwa: (1) Gabriel Marcel adalah seorang filsuf Perancis yang dikenal karena filsafat konkretnya. Ia mengatakan eksistensi dasar manusia adalah berada di dunia. Manusia adalah ada yang menjelma dan pengalaman dasar dari manusia sebagai ada yang menjelma tidak lain adalah intersubjektif. (2) Makna hubungan intersubjektif ialah pengalaman konkret manusia dalam kebersamaan dengan yang lain. (3) Relasi aku-engkau atau persekutuan antarpribadi memungkinkan manusia membangun hubungan intersubjektivitas. (4) Relasi intersubjektivitas senantiasa dibangun atas dasar cinta kasih. (5) Konsep relasi intersubjektivitas menuntut kaum religius untuk menghayati hidup bersama sebagai aku-engkau, sehingga anggota komunitas bukanlah sebagai objek, melainkan sahabat, patner, dan rekan.

Kata Kunci: Gabriel Marcel, intersubjektivitas, aku-engkau, cinta kasih, komunitas religius.

ABSTRACT

Aloysius Rahmat Taso, 20.75.6742. *The Relevance of Gabriel Marcel's Theory of Intersubjectivity in the Life of Religious Communities*. Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy-Technology and Creativity Ledalero. 2024.

The main purpose of writing this thesis is to study Gabriel Marcel's ideas on intersubjective relation and its implication for the community of religious life. The research method used is a qualitative, descriptive, and interpretative analysis of the text from relevant literature to the theme. The approach used in this writing is a literature review approach. This research method is conducted through several stages: the author searches and reads various required literature related to the chosen theme, such as books, e-books, journals, manuscripts, dictionaries, and articles obtained from libraries and the internet, complemented by observations and the author's own experiences as a religious individual.

Based on the issues raised, the author identifies several variables studied in this scientific work, such as interpersonal relationships, intersubjective relations, and the meaning of togetherness in religious communities. The author strives to analyze and see the interconnections between these variables to arrive at a practical and useful conclusion. To support this research, the author includes arguments from experts found in secondary sources available online, such as e-books, journals, official documents, and others.

Based on a philosophical review of the implications of Gabriel Marcel's ideas on intersubjective relations for the sustainability of communal life among religious groups, the following conclusions are drawn: (1) Gabriel Marcel was a French philosopher known for his concrete philosophy. He posited that the fundamental existence of humans is to be in the world. Humans are incarnate beings, and the basic experience of humans as incarnate beings is inherently intersubjective. (2) The meaning of intersubjective relations is the concrete human experience of togetherness with others. (3) The "I-thou" relationship, or interpersonal communion, enables humans to build intersubjective relationships. (4) Intersubjective relations are always founded on love. (5) The concept of intersubjective relations requires religious communities to live together as "I-thou" relationships, viewing community members not as objects, but as friends, partners, and companions.

Keywords: Gabriel Marcel, intersubjectivity, I-thou, love, religious community.

KATA PENGANTAR

Perkembangan hidup manusia tidak terlepas dari pengalaman berada bersama orang lain. Kehadiran orang lain dalam pengalaman hidupnya merupakan sebuah akibat dari relasinya dengan sesama. Relasi ini hendak menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang menyiratkan bahwa keberadaan dan perkembangannya tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosialnya. Kehadiran sesama dalam hidupnya merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Pengalaman relasi antarpribadi telah memberikan warna tersendiri dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, komunitas religius merupakan salah satu bentuk perwujudan diri manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dan berada bersama dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial, kaum religius juga dipanggil untuk menghayati panggilannya di dalam suatu komunitas religius. Kaum religius adalah kumpulan orang-orang yang terpanggil untuk mengikuti Kristus. Mereka hadir dan bersatu oleh karena panggilan khusus, yakni mengikuti Kristus seturut semangat dan karisma dari masing-masing terekat atau lembaga religius lainnya. Penghayatan hidup di tengah komunitas, kaum religius dipanggil kepada persekutuan persaudaraan yang berasal dari hati dan dijiwai oleh cinta kasih. Hal ini mau menggarisbawahi “persekutuan hidup” dan “relasi antarpribadi”.

Namun demikian, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam komunitas, manusia sering kali melupakan jati dirinya sebagai makhluk sosial dan menganggap sesama atau orang lain sebagai musuh dan saingan dalam hidupnya. Tak dapat disangkal bahwa kehidupan bersama dalam dunia dewasa ini, baik itu dalam komunitas-komunitas religius maupun non-religius sesungguhnya mengalami kemunduran dalam penghayatan hidup sebagai anggota komunitas. Secara kasat mata, memang komunitas-komunitas tersebut menuntut suatu kehidupan bersama antara satu dengan yang lain, tetapi apabila diamati lebih mendalam, ditemukan bahwa masih banyak penghayatan hidup yang belum menjalankan dan menjiwai arti dan makna kebersamaan dalam satu komunitas. Hal ini misalnya ditandai dengan adanya sikap egoisme yang berangkat dari latar belakang pribadi, perbedaan karakter, serta pengaruh hubungan fungsional yang sering kali mengabaikan relasi

antarsubjek. Melalui skripsi yang berjudul “Relevansi Teori Intersubjektivitas Gabriel Marcel Dalam Hidup Komunitas Kaum Religius”, penulis hendak menawarkan gagasan pemikiran Gabriel Marcel tentang Relasi Intersubjektivitas yang sekiranya dapat membantu penghayatan hidup kaum religius di tengah-tengah komunitas. Dengan demikian, komunitas kaum religius dapat menjadi tempat yang senantiasa bertumbuh dalam sikap saling menerima, saling memaafkan, saling mengampuni terus menerus, saling mendekati, saling mendukung, saling menolong dalam segala keperluan, menjadi setia pada persaudaraan; bertahan dalam persaudaraan komunitas, tidak melarikan diri meskipun ada berbagai tantangan dan ketegangan yang terjadi di dalam komunitas.

Penulis teringat akan sang pemikir besar Ludwig Wittgenstein yang pernah berkata, “tentang apa yang bisa dikatakan orang mesti mengatakannya secara jelas; tentang apa yang tidak bisa dikatakan orang mesti diam.” Dalam kesempatan ini, penulis perlu mengatakan apa yang tidak bisa penulis diamkan. Pertama, penulis menghaturkan syukur selimpah-limpahnya kepada Tuhan Yang Mahakuasa, sebab atas karunia dan curahan Roh Kudus-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kedua, penulis dari lubuk hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut mengambil bagian dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Leo Kleden yang di tengah kesibukannya telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan serta ide-ide yang sangat berarti bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dalam proses bimbingan, penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan *insight-insight* baru tentang hubungan relasi antarpribadi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Bernadus Subang Hayong, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menguji skripsi ini. Analisis, kritikan, dan diskursus yang tajam dari beliau sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan mengembangkan skripsi ini menjadi lebih berkualitas.

2. Dewan pimpinan Ordo Karmel Indonesia, Dewan pimpinan Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur, RP. Yanto Yohanes Ndonga, O.Carm sebagai *Prior Domus Studiorum* Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau-Maumere, serta para formator: RP. Octavianus Tiwu Setu, O.Carm yang juga sebagai direktur studi, RP. Didimus Dikwan Keumansay Moan Wodo, O.Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O.Carm, dan RP. Yeremias Leonardus Jawa, O.Carm yang dengan caranya masing-masing telah mendukung, memotivasi, dan memberikan banyak kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seangkatan baik di kampus IFTK Ledalero, maupun dalam Ordo Karmel (Frs. Jois Kewuan, Paul Bulang, Rilus Basa Banggo, Patris Pemo, Leo Dawi, Nano Tanga, Sirilus Lewan, Yos Bhajo, Yoan Raga, Nick Dewa, dan Opran Kaidudan) yang dengan setia mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Diakon Ironde Sebho, Fr. Ando Bei, Fr. Hendro Nggala, Fr. Ronal Tiba, Fr. Miko Aja, dan Fr. Oss Reu serta Sr. Maria Margaret Mako OSB dan Sr. Agnes Rosalina Nitti INSC yang telah membantu penulis dalam memperbaiki dan menyumbang ide-ide berharga untuk penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa juga untuk para confrater sekomunitas di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau, atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual yang dimiliki sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman secara matang. Serta kepada para bapak dan ibu staf perpustakaan yang telah memfasilitasi penulis dengan berbagai sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Martinus Ta'a (alm.), Mama Elveride So'o, keempat saudara penulis (Jhon Ta'a Paja, Icha Toyoy, Ovhyn Legu dan Risky Taso), serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis merasa bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada semua orang baik yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari orang lain, skripsi ini tak dapat diselesaikan.

Terhadap skripsi ini, masih berlaku peribahasa lama yang tak usang untuk selalu dituturkan kembali: “Tak ada gading yang tak retak.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan. Kekurangan dalam skripsi ini adalah celah untuk membangun sebuah diskursus lebih lanjut, sebab jika karya ini sempurna maka diskursus mati. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang argumentatif lagi konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi setiap orang yang membacanya.

IFTK Ledalero

Penulis

DAFTAR ISI

LAMPIRAN JUDUL	i
LAMPIRAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GABRIEL MARCEL DAN AJARANNYA MENGENAI	
RELASI INTERSUBJEKTIVITAS	9
2.1 Hidup dan Karya Gabriel Marcel	9
2.1.1 Masa Kecil Gabriel Marcel	9
2.1.2 Pendidikan, Pekerjaan, dan Karya-Karya Gabriel Marcel	11
2.2 Latar Belakang Pemikiran Gabriel Marcel.....	13
2.2.1 Situasi Keluarga dan Masa Kecil	14
2.2.2 Selama Perang Dunia I dan II	14
2.2.3 Kritik Terhadap Idealisme Descartes dan Hegel.....	15

2.2.4 Kritik Terhadap Paham Materialisme	17
2.2.5 Pengaruh Beberapa Filsuf Terhadap Pemikiran Gabriel Marcel	18
2.2.5.1 Soren Aabye Kierkegaard	18
2.2.5.2 Henri Bergson	20
2.3 Metodologi Pemikiran Filosofis Gabriel Marcel	23
2.3.1 Tahap <i>Admiration</i> (Keheranan dan Kekaguman)	26
2.3.2 Tahap <i>Reflection</i> (Refleksi).....	26
2.3.3 Tahap <i>Exploration</i> (Eksplorasi)	27
2.4 Hubungan Antarpribadi Menurut Gabriel Marcel	28
2.4.1 Istilah-Istilah Teknis dalam Memahami Hubungan Antarpribadi	29
2.4.1.1 Orang (L'on)	29
2.4.1.2 Saya (Le je)	29
2.4.1.3 Dia (Le lui).....	29
2.4.1.4 Engkau (Le toi)	30
2.4.2 Bentuk-Bentuk Relasi Menurut Gabriel Marcel	30
2.4.2.1 Relasi Aku-Itu	31
2.4.2.1 Relasi Aku-Dia.....	31
2.4.2.3 Relasi Aku-Engkau	31
2.4.3 Hubungan Aku-Engkau: Kehadiran Bersama	32
2.4.4 Kehadiran Orang Lain (L'autrui)	33
2.5 Relasi Intersubjektivitas Menurut Gabriel Marcel	34
2.6 Makna Cinta Menandai Intersubjektivitas	36

2.7 Hal-Hal yang Mengancam Keutuhan Relasi Antarpribadi	
Menurut Gabriel Marcel	38
2.7.1 Utilitarisme.....	39
2.7.2 Fungsionalisme	40
2.7.3 Mentalitas Teknokratik	41
2.7.4 Semangat Abstraksi.....	42
2.8 Rangkuman	43
BAB III MEMAHAMI HIDUP KOMUNITAS KAUM RELIGIUS	45
3.1 Komunitas Religius	45
3.1.1 Pengertian Komunitas Religius.....	46
3.1.2 Tujuan Komunitas Religius.....	52
3.1.2.1 Membantu Para Religius dalam Menghayati Panggilan dan Kaul-Kaul ...	52
3.1.2.2 Menciptakan Persaudaraan dalam Hidup Bersama.....	53
3.1.2.3 Menjalin Hubungan Antarpribadi	53
3.1.2.4 Melanjutkan Misi Tarekat-Tarekat Hidup Bakti.....	54
3.1.3 Ciri-Ciri Komunitas Religius	54
3.1.3.1 Penghayatan Trikaul Suci	55
3.1.3.2 Hidup Bersama.....	57
3.1.3.3 Doa sebagai Pusat Hidup Komunitas	58
3.1.3.4 Komunitas <i>Pluriform</i>	59
3.2 Unsur-Unsur yang Menunjang Kehidupan Komunitas Religius	60
3.2.1 Keintiman Pribadi dengan Allah	60
3.2.2 Sikap Terbuka: Memberi dan Menerima	61

3.2.3 Saling Melayani	62
3.2.4 Penghayatan Aturan Harian Bersama	63
3.2.5 Sikap Peduli dan Saling Memperhatikan	63
3.3 Bentuk-Bentuk Komunitas Religius	64
3.3.1 Komunitas Aktif.....	64
3.3.2 Komunitas Kontemplatif.....	65
3.4 Rangkuman.....	65
 BAB IV IMPIKASI RELASI INTERSUBJEKTIVITAS DALAM	
KOMUNITAS RELIGIUS.....68	
4.1 Relasi Intersubjektif dalam Komunitas Religius	68
4.1.1 Pertemuan Aku-Engkau sebagai Relasi Intersubjektif dalam Komunitas Religius.....	70
4.1.2 Ada Bersama dengan Yang Lain di dalam Komunitas Religius.....	73
4.2 Keintiman Antarpribadi sebagai Cerminan Keintiman Pribadi	
Dengan Allah.....	75
4.3 Implikasi Relasi Intersubjektif dalam Menunjang Praksis	
Penghayatan Nasihat Injili	77
4.4 Relasi Intersubjektif dalam Menunjang Penghayatan Hidup Spritual	
(Pandangan Gabriel Marcel tentang Hidup Bersama dan	
Relevansinya bagi Hidup Persaudaraan dalam Karmel)	82
4.5 Praksis Relasi Intersubjektif dalam Hidup Berkomunitas	
Kaum Religius.....	83
4.5.1 Sikap Terbuka: Memberi dan Menerima	84

4.5.2 Semangat Saling Melayani.....	85
4.5.3 Sikap Saling Memperhatikan dan Peduli	86
4.6 Rangkuman.....	87
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Usul dan Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96